SIMILARITAS KONSEP PEMIKIRAN THOMAS AQUINAS DALAM PANDANGAN FILSAFAT JAWA SERAT WIRID HIDAYAT JATI

Mohamad Makincoiri[1)], Afendy Widayat[2)], Agatia Mega Rianda[3)]
Universitas Negeri Yogyakarta
mohamadmakincoiri@uny.ac.id[1)], afendy_widayat@uny.ac.id[2)], agatiamegarianda@uny.ac.id[3)]

Abstract

This article discusses the Thomism concept of thought initiated by Thomas Aquinas and the divinity views contained in Serat Wirid Hidayat Jati by Raden Ngabehi Ronggowarsito as well as the interference of the beliefs or religions held by Thomas Aquinas and Raden Ngabehi Ronggowarsito. The aim of writing this article is to find out the similarities between the divinity and cosmological concepts of Thomas Aquinas and the concept of divinity in Serat Wirid Hidayat Jati by Raden Ngabehi Ronggowarsito and the theological views of both. The research method in this study is the literature study method. The result of this research is the finding of similarities between the thoughts of Thomas Aquinas and Ronggowarsito as outlined in Serat Wirid Hidayat Jati and the influence of religion in the perspectives of Thomas Aquinas and Raden Ngabehi Ronggowarsito. The similarities are in the existence of God, the oneness of God, cosmological arguments and the creation theory of the universe. The religious influence that interferes in Thomas Aqinas' view is Christianity, while in Raden Ngabehi Ronggowarsito's view is Islam.

Keywords: Thomas Aquinas, Javanese, Philosophy, Serat Wirid Hidayat Jati

Abstrak

Artikel ini membahas tentang konsep pemikiran ajaran Thomisme yang digagas oleh Thomas Aquinas dan pandangan tentang ketuhanan yang dimuat dalam Serat Wirid Hidayat Jati karya Raden Ngabehi Ronggowarsito serta interfensi dari keyakinan atau agama yang dianut oleh Thomas Aquinas dan Raden Ngabehi Ronggowarsito. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui similaritas antara konsep ketuhanan dan kosmologis Thomas Aquinas dengan konsep ketuhanan dalam Serat Wirid Hidayat Jati karangan Raden Ngabehi Ronggowarsito serta pandangan teologis dari keduanya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah adanya temuan similaritas atau kesamaan dari beberapa hasil pemikiran Thomas Aquinas dengan pemikiran Ronggowarsito yang dituangkan dalam Serat Wirid Hidayat Jati serta pengaruh agama dalam pandangan Thomas Aqinas dan Raden Ngabehi Ronggowarsito. Kesamaan tersebut ada pada konsep tentang adanya Tuhan, konsep keesaan Tuhan, argumen kosmologis dan teori penciptaan alam semesta. Pengaruh agama yang memberikan interfensi dalam pandangan Thomas Aqinas adalah ajaran agama Kristen, sedangkan dalam pandangan Raden Ngabehi Ronggowarsito adalah ajaran agama Islam.

Kata Kunci: Thomas Aquinas, Jawa, Filsafat, Serat Wirid Hidayat Jati

PENDAHULUAN

Kemunculan ilmu filsafat sudah dimulai sejak abad ke-6 sebelum masehi dan masih terus berkembang hingga abad ini. Filsafat merupakan cabang ilmu yang paling tinggih (Maharani, 2023). Filsafat merupakan sebuah studi yang membahas mengenenai segala fenomena yang terjadi dalam kehidupan dan pemikiran manusia secara kritis dan skeptis (Ar Razy & Zakaria, 2021) . Proses berfikir filsafati di dunia barat dimulai dari para pemikir Pra-Socrates seperti Thales (624-546 SM) dan Pytagoras (570-495 SM). Pada era ini, tradisi filosofis dunia barat didominasi oleh ajaran filsafat Yunani, sedangkan di dunia timur didominasi oleh pemikiran filosofis dari Tiongkok, India, Jepang, Buddhisme dan lain sebagainya, termasuk di Jawa. Sejarah filsafat Jawa tidak dapat dilepaskan dari adanya pengaruh ajaran Hindu dan Buddha, dengan kata lain filsafat Jawa pasti memiliki kaitan erat dengan filsafat India.

Dalam periodisasi filsafat barat, terdapat pembagian menurut garis waktu yang dibagi menjadi zaman kuno, zaman abad pertengahan, zaman modern dan masa kini. Sedangkan pada filsafat Cina selaku filsafat timur bisa dibagi kedalam periodisasi waktu menjadi zaman kuno, zaman pembaruan, zaman neo-konfusionisme dan zaman modern. Dalam paparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses berfikir filosofis berjalan berselebahan antara filsafat barat dan filsafat timur, tidak terkecuali filsafat Jawa.

Dalam perkembangan ilmu filsafat barat pada zaman pertengahan, terdapat salah satu tokoh teolog yang berpengaruh yaitu Thomas Aquinas. Thomas Aquinas adalah salah satu teolog yang mendukung teori klasik teologi kodrati, hingga dia dijuluki sebagai bapak Thomisme. Thomas Aquinas lahir di Roccasecca, lima kilometer dari wilayah Aquino di Italia. Thomas Aquinas memulai pendidikannya di Paris, kemudian pindah ke Cologne pada tahun 1248. Di Cologne Thomas Aquinas bertemu dengan St. Albert Magnus yang kemudian mempengaruhi perkembangan intelektualnya.

Summa Theologica merupakan karya terpenting Thomas Aquinas (Wardani, 2015). Dalam karyanya tersebut, Thomas Aquinas mengembangkan kajian tentang detail-detail konsep teologi Kristen. Karya ini dibagi menjadi 3 bagian, yaitu mengelaborasi tentang Tuhan sebagai pencipta, dimensi kemanusiaan Tuhan, dan ide keselamatan. Karyanya ini ditulis pada tahun 1265-1274. Summa Teologica (1485) menyajikan penalaran dalam konsep teologi Kristiani barat seperti keberadaan Allah, penciptaan manusia, tujuan manusia, Kristus, sakramen-sakramen, dan kembali ke Allah. Konsep-konsep ini tidak lepas dari pemikiran tentang keberadaan dan peran manusia, yang mana keberadaan manusia sendiri merupakan salah satu objek kajian bagi para filsuf yang menggeluti dunia manusia (Budiman, 2024).

Menurut Weisheipl (1987), filsafat Thomas Aquinas pada dasarnya adalah Aristotelian, empiris, dan realistis. Sistem filsafat Thomas Aquinas bersumber pada Injil, bapa gereja dan sumber sekuler. Yang dimaksud sumber sekuler disini adalah filsafat Aristoteles, Neo-Platonisme dan pemikiran filsuf-filsuf latin. Argument tentang eksistensi Tuhan dari Thomas Aquinas akan mencolok sebagai representasi Aristotelian dalam karya-karyanya (Wardani, 2015). Dari gagasan diatas dapat disimpulkan bahwa Thomas Aquinas mencoba merangkul beberapa gagasan Aristoteles kedalam prinsip-prinsip kekristenan.

Dari keadaan ini, dimungkinkan munculnya teologi kodrati yang mungkin sama dengan pandangan filosofis masyarakat Jawa. Selain itu, pada abad ke-13 di pulau Jawa sendiri sudah berjalan proses berfikir filsafati yang dipelopori oleh beberapa pujangga Jawa. Banyak pujangga Jawa yang menorehkan hasil dari olah cipta rasa dan karsanya kedalam karya sastra yang sering dalam karya sastra tersebut juga termuat tentang konsepsi eksistensi Tuhan. Karena keberagaman agama yang ada di pulau Jawa, maka tidak dapat secara serta merta ditarik kesimpulan bahwa hasil karya sastra pujangga Jawa tersebut akan berafiliasi secara langsung kepada salah satu agama, mengingat di Jawa sendiri terdapat keyakinan yang sering disebut kejawen. Selain itu bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang beragam, yang mana merupakan kekayaan

dan kekhaan dari bangsa Indonesia (Dusma, 2023).

Sebagai contoh salah satu pujangga Jawa yang menorehkan proses berfikir filsafatinya kedalam karya sastra Jawa adalah Raden Ngabehi Ronggowarsito. Raden Ngabehi Ronggowarsito hidup di era abad 19 awal. Raden Ngabehi Ronggowarsito memiliki garis keturunan dengan Yasadipura II, pujangga Karaton Surakarta. Masa muda Ronggowarsito digunakan untuk menimba ilmu agama Islam kepada Kyai Imam Besari di Ponorogo. Setelah meninggalnya Yasadipura II, Ronggowarsito diangkat sebagai pujangga Kasunanan Surakarta pada masa pemerintahan Pakubuwana VII. Pada masa inilah Ronggowarsito banyak melahirkan karya sastra.

Salah satu karya sastra yang sering dianggap sebagai sumber ilmu kejawen adalah Serat Wirid Hidayat Jati. Karya Sastra ini ditulis pada tahun 1815 masehi di Karaton Surakarta. Dilihat dari tahun penulisan dan legitimasi kekuasaan pada masa penulisannya, dapat disimpulkan bahwa serat Wirid Hidayat Jati ini merupakan karya sastra Islam karena ditulis oleh pujangga Islam dari karaton Islam (Mintaningtyas dkk., 2018). Serat Wirid Hidayat Jati ini membahas tentang konsep ketuhanan dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Selain itu, Serat Wirid Hidayat Jati juga banyak memuat ajaran tentang etika dan moral. Etika merupakan suatu contoh berkehidupan yang baik, sedangkan moralitas memberikan penilaian atas pelaksanaan nilai moral (Rahmawan dkk., 2023).

Kesamaan konsep pemikiran antara Thomas Aquinas dan Ronggowarsito ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Adanya perbedaan latar tempat, zaman dan latar belakang kedua tokoh sangat mempengaruhi hasil olah pikir kedua tokoh ini. Dari perbedaan tersebut dirasa memiliki kesamaan dibeberapa aspek-aspek umum. Dalam artikel ini maka akan dijabarkan tentang kesamaan- kesamaan hasil maupun proses olah pikir filsafati dari Thomas Aquinas dan Raden Ngabehi Ronggowarsito. Selain itu, dalam artikel ini juga akan dikaji tentang ajaran teologi atau keagamaan yang berpengaruh pada pola pikir Thomas Aquinas dan Ronggowarsito.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang datanya berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, tulisan atau memo dan juga dokumen lainnya (Moleong, 1988). Dalam penelitian ini data didapatkan dari sumber literatur naskah serat Wirid Hidayat Jati karya Raden Ngabehi Ronggowarsito dan buku dengan judul The Summa Teologica karya Thomas Aquinas. Muhammad (2014) dan Djajasudarma & Fatimah (2010) menjelaskan bahwa data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar. Adapun data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat atau keterangan yang memuat tentang similaritas konsep pemikiran antara Thomas Aquinas dan Ronggowarsito.

Data yang ditemukan kemudian dianalisis dengan analisis inferensi oleh penulis untuk kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskripsi, yang mana dilakukan dengan memberikan penjelasan yang jelas disertai literatur tentang teks atau naskah. Interpretasi data

dilakukan dengan menggunakan metode analisis konten. Metode ini digunakan untuk melihat isi dan makna dari suatu dokumen atau manuskrip (Raco, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Similaritas Filsafati Thomas Aquinas dan Ronggowarsito

Pada bagian ini akan dibahas tentang similaritas pandangan filsafat dari Thomas Aquinas dan Ronggowarsito. Dalam kajian ini ditemukan adanya 4 kesamaan mendasar dari pemikiran filsafati Thomas Aquinas dan Ronggowarsito. Keempat persamaan pola pikir filsafati tersebut adalah pandangan tentang Tuhan sebagai awal dan akhir, hakikat keberadaan Tuhan, sifat dan kehendak Tuhan, dan penciptaan alam semesta

a. Tuhan sebagai Awal dan Akhir

Banyak pandangan Thomas Aquinas yang mengikuti pemahaman Aristoteles. Salah satu pandangan filsafat yang dirujuk Thomas Aquinas dari Aristoteles adalah tentang ketuhanan. Salah satu pandangan tersebut adalah tentang pemikiran bahwa "adalah mutlak benar bahwa ada sesuatu yang pertama yang pada dasarnya ada dan pada dasarnya baik, yang kita sebut Allah". Dari paparan ini dapat disimpulkan bahwa Thomas Aquinas memiliki konsep pemikiran dan pemahaman tentang adanya Tuhan. Hakikat tentang adanya Tuhan ini erat kaitannya dengan filsafat ilmu ontology (El Firdausy, 2017). Endraswara (2013) menerangkan bahwa tujuan dari ontologi adalah berusaha mencari inti yang termuat dalam setiap kenyataan atau menjelaskan yang ada dalam setiap bentuknya.

Dalam karyanya yang berjudul Summa Teologica, pada bagian prologue question 2 – The Existence of God, Thomas Aquinas memaparkan pandangannya tentang Tuhan sebagai berikut.

> ....
> *He is the beginning of things and their last end, and especially of rational creatures, as in clear from what has been already said, therefore, in our endeavour to expound this science, we shall treat: (1) Of God; (2) Of the rational creature's advance towards God; (3) Of Christ, Who is as man, is our way to God.*
> ....

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa dasar dari pemikiran Thomas Aqinas bersumber pada pemikiran bahwa Tuhan adalah awal mula dan akhir dari segala sesuatu. Dalam kalimat lanjutannya dipaparkan bahwa dalam upaya menguraikan ilmu pengetahuan atau sains, mansia harus memperhatikan tentang Tuhan, ciptaan-Nya dan Kristus atau Al-masih sebagai pemandu jalan menuju Tuhan. Thomas Aquinas memaparkan bahwa ilmu pengetahuan juga merupakan suatu jalan untuk menuju Tuhan.

Konsep tentang adanya Tuhan dalam pandangan falsafah Jawa bisa dikatakan sejalan dengan pandangan Thomas Aquinas yang mempercayai adanya sesuatu yang pertama yang bersifat baik. Thomas Aquinas memiliki pemikiran tentang adanya sesuatu yang menjadi sebab berada, sebab kebaikan, dan sebab dari setiap kesempurnaan dari semua yang lain yang disebut Allah (Sihaloho, 1996). El Firdausy (2017) mengaitkan konsep ontology dari Thomas Aquinas ini dengan konsep Jawa *Tan kena kinaya ngapa*.

Dalam masyarakat Jawa sendiri terdapat pandangan tentang adanya zat tunggal yang kekuasaanya mutlak, tetapi

tidak dapat dijelaskan wujudnya (El Firdausy, 2017). Zat tunggal dalam masyarakat Jawa ini memiliki penyebutan masing-masing sesuai dengan agama atau kepercayaan masing- masing masyarakatnya (Ciptopawiro, 1986). Dalam ajaran agama yang secara beragam berkembang di masyarakat Jawa, hingga saat ini penyebutan untuk Tuhan Yang Maha Esa di pulau Jawa juga tetap beragam sesuai dengan agama yang dianut oleh masing-masing penganut agama yang berkembang di Jawa.

Dalam Serat Wirid Hidayat Jati karangan Raden Ngabehi Ronggowarsito, dibagian awal disampaikan tentang konsepsi eksistensi Tuhan dalam petikan sebagai berikut.

....
Sejatine ora ana apa-apa,
Awit duk maksih awing-uwung durung ana sawiji-wiji, Kang ana dhingin iku Ingsun,
Sejatining Dat Kang Amaha Suci anglimputi ing sejantiningsun,
Anartani ing asmaningsun,
Amretandhani ing apengalingsun.
....

Terjemahan bebas berbahasa Indonesia dari petikan serat Wirid Hidayat Jati diatas adalah sebagai berikut.

....
Sesungguhnya tidak ada apa-apa,
Sebab sejak masih dalam awing uwung tidak ada apa-apa, Yang ada terdahulu adalah aku (Tuhan),
Sesungguhnya Dzat Yang Maha Suci adalah sifat-Ku, Menyertai nama-Ku, Menandai Af'al-Ku
....

Dalam petikan diatas diterangkan bahwa sesungguhnya alam raya seisinya ini dimulai dari ketiadaan dan dimulai dengan adanya Tuhan sebagai Yang Pertama. Tuhan yang menciptakan alam seisinya. Shasangka (2015) menafsirkan petikan dalam Serat Wirid Hidayat Jati ini sebagai pernyataan tentang adanya Tuhan sebagai awal dari semua yang ada. Ketika dunia masih dalam keadaan kosong, yang ada hanyalah Tuhan. Berbeda dengan Shasangka, Simuh (2016) menfsirkan bahwa dalam serat Wirid Hidayat Jati ini sebenarnya tidak ada ajaran tentang Tuhan. Yang ada hanyalah kekosongan. Manusia pada hakikatnya adalah Tuhan itu sendiri. Perbedaan ini didasarkan pada pemahaman tentang sudut pandang penceritaan dalam petikan ini. Shasangka berpikir bahwa sudut pandang dalam petikan ini adalah bahwa yang berbicara disini adalah Tuhan, sedangkan Simuh berpikir yang berbicara disini adalah manusia itu sendiri.

Ketika dilihat dari petikan sebelumnya dari serat Wirid Hidayat Jati ini, terdapat kalimat *wisikan anane dzat*. Kalimat ini jika diterjemahkan secara bebas dalam bahasa Indonesia berarti bisikan adanya Tuhan. Apabila dikaitkan dengan kalimat ini maka bisa dibenarkan apa yang menjadi pendapat Shasangka yang menganggap dalam serat Wirid Hidayat Jati ini disampaikan tentang adanya Tuhan.

Dalam konsepsi agama Ibrahimiah, yang didalamnya juga termasuk agama Kristen dan Islam, meyakini tentang adanya Tuhan yang satu. Kedua tokoh diatas menerangkan bahwa Tuhan yang esa adalah awal dan akhir kehidupan. Awal dari segalanya dan akhir yang dituju oleh ciptaan-Nya.

b. Hakikat Keberadaan Tuhan

Salah satu ajaran Thomas Aquinas dikenal dengan sebutan Essentia dan Exentia. Essentia mengajarkan hakikat Tuhan, sedangkan esentia mengajarkan tentang keberadaan Tuhan. Dalam ajaran

ini disampaikan bahwa Tuhan adalah sempurna keberadaanya dan tidak berkembang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam ajaran Thomas Aquinas memiliki landasan bahwa Tuhan adalah satu. Filsafat ini membedakan Tuhan dengan makhluk dengan ciptaan-Nya dimana Tuhan ada satu sedangkan makhluk-Nya tidak bersifat satu (Prabaningrum, 2012)

Dalam ajaran yang didapatan dari hasil olah pikir dan Thomas Aquinas yang menggabungkan pola pikir teologis dari Aristoteles dan ajaran gereja atau kekristenan tersebut, Thomas Aquinas mempercayai adanya Tuhan Yang Esa. Dalam periodisasi filsafat jaman Aristoteles yang bersetting waktu pada abad 6 sebelum masehi, dapat dipastikan bahwa pada masa itu belum ada ajaran Kristen yang dibawa oleh Yesus Kristus. Walaupun pada masa itu pasti sudah ada ajaran keesaan seperti ajaran dari Nabi Ibrahim, maupun ajaran Buddhisme di wilayah timur.

Pada masa zaman abad pertengahan, Thomas Aquinas melakukan tidakan berfikir filsafati dengan menggabungkan pemikiran ketuhanan dari Aristoteles dengan menggabungkannya dengan pola pikir dan ajaran kekristenan. Handoko (2017) menyebutkan bahwa pada zaman abad pertengahan filsafat yang berkembang banyak yang membicarakan tentang permasalahan teologis dan alam. Thomas Aquinas selaku salah satu tokoh filsuf zaman abad pertengahan juga membicarakan permasalahan teologis yang sebelumnya pernah dipikirkan dan disampaikan oleh Aristoteles.walaupun dengan bekal landasan pemikiran yang berbeda dengan Aristoteles yang sebelumnya belum mengedepankan wahyu sebagai sumber ilmu, Thomas Aquinas dapat membenarkan pemikiran Aristoteles tentang keesaan Tuhan dengan memberikan dasar wahyu dalam pemikiran teologismenya.

Dalam Summa Teologica, pada bagian question 2 – The Existence of God, Article 3 – Whether God Exist, Thomas Aquinas menjawab pertanyaan tentang keberadaan Tuhan dengan menunjukkan 5 bukti tentang keberadaan Tuhan. Dalam akhir pemaparannya, Thomas Aquinas menegaskan bukti tersebut dengan pernyataan sebagai berikut.

> ….
> *Since nature works for a determinate end under the direction of a higher agent, whatever is done by nature must needs be traced back to God, as to its first cause. So, whatever is done voluntarily must also be traced back to some higher cause other than human reason or will, since these can change or fail; for all things that are changeable and capable of defect must be traced back to an immovable and self- necessary first principle, as was shown in the body of the Article.*
> ….

Dalam paparan diatas diterangkan bahwa segala yang ada didunia pasti berurjung kepada Tuhan sebagai sebab utama. Dari paparan tersebut dapat dilihat bahwa Thomas Aquinas meyakini bahwa ada satu Dzat yang membawahi segala sesuatu didunia ini. Satu Dzat yang mengendalikan segalanya, yaitu Tuhan.

Senada dengan apa yang terjadi di Jawa pada kisaran abad yang sama, Raden Ngabehi Ronggowarsito juga melakukan tindak berfikir filsafati tentang ketuhanan yang beliau tuangkan dalam serat Wirid Hidayat Jati. Dalamserat ini, salah satu bahasan yang disampaikan oleh Raden

Ngabehi Ronggowarsito juga membahas tentang sifat ketuhanan yang dang salah satu sifatnya adalah Esa. Wibawa (2013) berpendapat tentang metafisika Jawa yang merupakan hubungan antara Tuhan, mansia dan alam semesta. Dalam bukunya yang berjudul filsafat ilmu Wibawa (2013) memaparkan tentang sifat Tuhan dalam perspektif masyarakat Jawa yang termuat dalam Serat Wirid Hidayat Jati sebagai berikut.

....
Ingsun anekseni ing Datingsun dhewe, Satuhune ora ana pangeran anging Ingsun, Lan anekseni Ingsun, Satuhune Muhammad iku utusanIngsun.
....

Terjemahan bebas kedalam bahasa Indonesia dari petikan serat Wirid Hidayat Jati diatas adalah sebagai berikut.

....
Aku bersaksi dalah diriku sendiri, Sesungguhnya tidak ada Tuhan selain Allah, Dan aku bersaksi,
Sesungguhnya Muhammad itu utusan Allah.
....

Dalam petikan Serat Wirid Hidayat Jati karya Raden Ngabehi Ronggowarsito diatas dengan jelas dipaparkan bahwa dalam pandangannya Tuhan itu Esa, Tuhan itu Satu. Petikan dalam Serat Wirid Hidayat Jati terdapat pada bagian panetep sentosaning iman yang dalam bahasa Indonesia berarti penambah kekuatan iman. Apabila diamati lebih lanjut, petikan ini berasal dari dua kalimat syahadat dalam Islam yang diterjemahkan dalam bahasa Jawa. Kalimat syahadat dalam agama islam juga berisi tentang kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Dalam kalimat ini jelas dipaparkan tentang keesaan Tuhan.

Pandangan Raden Ngabehi Ranggawarsito tentang keesaan Tuhan ini sejalan dengan pemikiran Thomas Aquinas yang juga meyakini tentang keesaan Tuhan. Walaupun pada dasarnya ilmu wahyu yang dirujuk oleh Thomas Aquinas dan Radeng Ngabehi Ronggowarsito ini berbeda karena Thomas Aquinas berbekal dengan ajaran Kristen, sedangkan Raden Ngabehi Ronggowarsito berbekal dengan ajaran Islam atau kejawen. Ciptopawiro (1986) menjelaskan bahwa metafisika Jawa memiliki ciri dasar bahwa Tuhan adalah ada dan semesta adalah ada mutlak, alam semesta adalah pengejawantahan Tuhan dan alam semesta dan manusia merupakan suatu kesatuan. Yang digaris bawahi dari paparan diatas adalah pernyataan yang pertama, yaitu Tuhan adalah ada. Dalam bagian lain Ciptopawiro (1986) menerangkan tentang hakikat Tuhan sebagai Dzat yang tidak bisa dibayangkan seperti apapun, dekat tiada bersenTuhan, jauh tanpa batasan. Dalam rumusan filsafat barat disebut dengan imanen-transenden. Seperti yang sudah disampaikan di atas, Tuhan Yang Esa dalam masyarakat Jawa memiliki beberapa sebutan yang umumnya menggambarkan sifatnya, seperti Sang Hyang Taya, Sang Hyang Wenang, Sang Hyang Tunggal.

Dari kedua pandangan diatas ditemukan kesamaan bahwa Thomas Aquinas dan Ronggowarsito meyakini tentang adanya Tuhan. Thomas Aquinas menunjukkan bukti tentang adanya tuhan dengan 5 bukti yang dipaparkan dalam Summa Teologica, sedangkan Ronggowarsito memaparkan dalam

transliterasi dua kalimat syahadat dalam Wirid Hidayat Jati.

c. Sifat dan kehendak Tuhan

Argumen Kosmologis Thomas Aqinas menekankan tentang pemikiran bahwa manusia dapat mengenal Allah melalui akal yang mereka miliki, meskipun pengetahuan tentang Allah yang mereka peroleh dengan akal tersebut bisa berujung kepada ketidakjelasan dan belum tentu menyelamatkan. Namun kendati demikian, Thomas Aquinas berpendapat bahwa dengan akal manusia sebagai makhluk Tuhan, maka manusia bisa mengetahui bahwa Allah itu ada dengan sifat-sifat yang dimiliki-Nya.

Dalam Summa Teologica bagian I, Thomas Aquinas memaparkan tentang sifat-sifat Tuhan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang keraguan terhadap adanya Tuhan. Secara lebih mendalam Thomas Aquinas memaparkan tentang sifat, kehendak, dan kemampuan Tuhan. Paparan disampaikan dengan contoh konkret yang bisa dilihat dari dalam diri manusia.

Dalam proses berfikir secara filsafat di masyarakat Jawa, dalam masyarakat Jawa muncul sebutan Gusti ingkang maha mirah, Gusti ingkang maha asih, Gusti ingkang maha welas, Gusti ingkang maha kawasa dan lain sebagainya. Sebutan-sebutan yang merujuk pada pensifatan Gusti dalam masarakat Jawa ini menunjukkan bahwa pernah ada proses berfikir kritis untuk menemukan sifat-sifat dari Tuhan. Dalam Serat Wiri Hidayat Jati, sifat Tuhan dalam diri manusia yang bisa diketahui melalui proses berfikir ini diterangkan dalam petikan sebagai berikut.

> ....
> *Iya sejatine kang aran Allah iku badan Ingsun, Rasul iku rahsaNingsun,*
> *Muhammad iku cahyaNingsun,*
> *Iya Ingsun Kang Urip tan kena ing pati,*
> *Iya Ingsin Kang Langgeng tan kena owah gingsir ing kahanan, Iya Ingsun Kang Waskitha ora kasamaran ing sawiji-wiji,*
> *Iya Ingsun Kang Amurba Amisesa,*
> *Kang Kawasa Wicaksana ora kekurangan ing pangerti,*
> ....

Petikan diatas apabila diterjemahkan kedalam bahasa indonesia secara bebas adalah sebagai berikut.

> ….
> Sesungguhnya yang dimaksud Allah itu adalah badan saya, Rasul itu rasa-Ku,
> Muhammad itu cahaya-Ku,
> Ya Aku Yang Maha Hidup tanpa pernah mati,
> Ya Aku Yang Abadi tanpa terpengaruh perubahan keadaan, Ya Aku Yang Awas tanpa ada kekhilafan satupun,
> Ya Aku Yang Berkuasa dan Yang Berwenang,
> Yang Berkuasa dengan Adil tanpa kekurangan pengetahuan sedikitpun,
> ….

Dari terjemahan diatas dapat dilihat bahwa Ronggowarsito dalam karyanya tersebut mencoba menginterpretasikan entitas Tuhan kedalam diri manusia. Digambarkan sifat Tuhan dalam beberapa sifat manusia. Sejalan dengan Thomas Aqinas yang berpendapat bahwa manusia dapat mempelajari sifat Tuhan lewat dirinya sendiri melalui media olah pikir dengan akal dan penalarannya.

Ketika dilihat dari hasil akhir dari proses berfikir secara metafisika Raden Ngabehi Ronggowarsito ini, pengetahuan tentang sifat-sifat Tuhan ini selaras dengan pendapat Thomas Aquinas yang menyatakan bahwa manusia dibekali akal pikiran untuk dapat mengatahui bahwa

Tuhan itu ada dan memiliki sifat- sifat-Nya dan sifat Tuhan tercermin kedalam sifat baik atau positif manusia sebagai makhluknya.

d. Penciptaan Alam Semesta

Dalam Summa Teologica, pada bagian question 44 – The Procession of Creatures from God, and of The First Cause of All Things, ARTICLE 1. Whether it is necessary that every being be created by God? Thomas Aquinas menjawab pertanyaan tentang penciptaan alam semesta dengan pernyataan sebagai berikut.

....

Though the relation to its cause is not part of the definition of a thing caused, still it follows, as a consequence, on what belongs to its essence; because from the fact that a thing has being by participation, it follows that it is caused. Hence such a being cannot be without being caused, just as man cannot be without having the faculty of laughing. But, since to be caused does not enter into the essence of being as such, therefore is it possible for us to find a being uncaused.

...

Thomas Aquinas memiliki teori tetang penciptaan alam semesta. Filsafat ini berdasarkan pada ajaran tentang partisipasi yang dia dapatkan dari Agustinus-Neo-Platonisme (Prabaningrum, 2012). Dari hasil pemikiran tersebut,terdapat perbedaan penekanan. Dalam ajaran Neo-Platonisme dikedepankan tentang emansipasi makhluk, sedangan ajaran Thomas Aquinas lebih menekankan kepada kelebihan Allah. Dari hasil pemikirannya tersebut, muncul pemahaman bahwa keberadaan alam seisinya ini murni karena hasil karya penciptaan Allah. Thomas Aquinas meyakini bahwa adanya alam seisinya ini dimulai dari ketiadaan. Gultom (2016) menekankan bahwa Allah mencipta secara bebas, Allah tidak mencipta dari sesuatu yang sudah ada, penciptaan ini tidak bergantung pada batasan waktu.

Pendapat tentang penciptaan alam ini sama dengan pendapat Raden Ngabehi Ronggowarsito yang dicurahkan dalam Serat Wirid Hidayat Jati. Dalam Serat Wirid Hidayat Jati terdapat petikan wirid yang berbunyi sebagai berikut.

....

Sejatine Ingsun Dat Kang Amurba Amisesa Kang Kawasa Anitahake sawiji-wiji,

Dadi padha sanalika, Sampurna saka kodrat Ingsun,

Ing kono wis kanyatan pratandhaning apngalIngsun kang minangka bebukaning iradatingsun,

....

Terjemahan bebas berbahasa Indonesia dari petikan naskah serat Wirid Hidayat Jati tersebut adalah sebagai berikut.

....

Sesungguhnya Aku adalah Dzat Yang Berkuasa dan Berwenang menciptakan semuanya,

Menjadi sama dalam seketika, Sempurna seperti kodrat-Ku,

Di sana sudah menjadi bukti pertanda af'al-Ku sebagai tanda pembuka iradat-Ku,

....

Dari petikan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari berfikir secara filsafati oleh masyarakat Jawa menemukan bahwa Tuhan adalah yang berkuasa dan menjadi sebab adanya kehidupan didunia ini. Dengan karsa-Nya, dunia ini ada sebagai bukti dari iradat-Nya. Dilihat dari hasil pemikiran ini, dapat dikatakan bahwa hasil olah pikir ronggowarsita tentang penciptaan alam

yang dimulai dari Tuhan yang Esa sama dengan apa yang dipaparkan oleh Thomas Aquinas.

Tidak hanya dalam masyarakat Jawa, pengaruh pemikiran ini juga berdampak kepada pemikiran-pemikiran aliran kebatinan yang tergabung dalam BKKI (Badan Kongres Kebatinan Indonesia), yaitu tentang kepercayaan kepada Tuhan yang maha Esa sebagai pencipta alam semesta (Ramadansyah, 2009).

2. Pengaruh Teologisme dalam pola pikir Thomas Aquinas dan Raden Ngabehi Ronggowarsito

Dalam teori filsafat timur, wahyu merupakan salah satu sumber ilmu. Dari keteragan ini ditunjukkan bahwa adanya wahyu dapat mempengaruhi pola pikir manusia. Agama yang ajarannya bersumber dari wahyu juga dapat mempengaruhi pola pikir para penganutnya. Tindak berfikir filsafati yang dilakukan oleh manusia yang mempercayai adanya agama sedikit banyak akan dipengaruhi oleh ajaran agama atau wahyu yang diturunkan kedalam agama tersebut.

Pada abad pertengahan, filsafat barat mulai masuk kedalam lingkungan gereja. Hal ini menyebabkan adanya pencampuran antara pola berfikir filsafati dengan ajaran agama. Begitu pula Thomas Aquinas dalam berfikir secara filsafati. Dalam hasil olah pikirnya, Thomas Aquinas menunjukkan bahwa eksistensi Tuhan, manusia dan alam semesta tidak hanya bisa dikaji dengan sains semata, melainkan dengan ilmu agama. Dalam Summa Teologica, Thomas Aquinas memaparkan hasil olah pikirnya tentang penciptaan dengan mengaitkannya dengan ajaran agama Kristen. Dalam Summa Teologica, Thomas Aquinas menyebutkan dengan jelas bahwa penciptaan alam semesta berawal dari adanya Tuhan. Lebih lanjut Thomas Aquinas menyampaikan pendapatnya tentang Kristus sebagai juru selamat dan sebagai pemandu dalam mencapai hakikat kehidupan. Dari paparannya tersebut dapat disimpulkan bahwa ajaran agama Kristen masuk kedalam hasil olah pikir filsafati Thomas Aquinas.

Senada dengan cara berfikir filsafati Thomas Aquinas, Ronggowarsito juga memasukkan unsur agama dalam pemikiran filsafatnya. Dalam Wirid Hidayat Jati, Ronggowarsito tidak hanya menyampaikan keyakinannya tentang alam semesta, tetapi dia juga menyampaikan kepercayaannya terhadap ajaran agama. Hal itu dapat dilihat dalam Serat Wirid Hidayat Jati pada bagian kesaksiannya terhadap Allah dan Muhammad. Kesaksian itu merupakan transliterasi dari dua kalimat syahadat. Dari paparannya tersebut, dapat disimpulkan bahwa ajaran agama Islam yang dianut Ronggowarsitojuga merupakan dasar dari olah pikir filsafati yang dia lakukan.

KESIMPULAN

Dalam proses berfikir filsafati Thomas Aquinas banyak dipengaruhi oleh pola pikir Aristoteles yang kemudian digabungkan dengan ajaran Kristen yang bersumber dari Injil. Di lain sisi, Ronggowarsito menorehkan pemikirannya kedalam karya sastra Jawa, salah satunya adalah Serat Wirid Hidayat Jati. Terdapat beberapa kesamaan dari hasil olah pikir Thomas Aquinas dengan Raden Ngabehi Rongggowarsito dalam Serat Wirid Hidayat Jati.

Yang pertama adalah kesamaan tentang konsepsi tentang adaya Tuhan. Thomas Aqinas dalam karya-karyanya

banyak membahas tentang eksistensi Tuhan, begitu pula Raden Ngabehi Rongggowarsito dalam Serat Wirid Hidayat jati yang juga menyebutkan pemahamannya tetang eksistensi Tuhan. Kesamaan yang kedua adalah pemahaman tentang keesaan Tuhan. Baik Thomas Aquinas maupun Raden Ngabehi Rongggowarsito menyampaikan tentang keesaan Tuhan sebagai entitas pencipta alam semesta, sebagai Yang Pertama Ada. Ketiga adalah argument kosmologis atau pandangan tentang sifat Tuhan yang dapat diicapai oleh akal pikiran manusia. Thomas Aqinas beranggapan bahwa manusia dibekali akal pikiran untuk bisa berfikir tentang adanya Tuhan dan sifat-sifat Tuhan. Pendapat ini selaras dengan paparan Raden Ngabehi Ronggowarsito yang juga menginterpretasikan sifat Tuhan ke dalam sifat positif yang dimiliki manusia. Yang terakhir adalah tentang teori penciptaan alam semesta yang menurut Thomas Aquinas alam semesta ini murni diciptakan oleh Tuhan sendiri, senada dengan pendapat Raden Ngabehi Ronggowarsito dalam Serat Wirid Hidayat Jati.

Hasil olah pikir filsafati Thomas Aquinas dan Raden Ngabehi Ronggowarsito juga dipengaruhi oleh agama yang dianut oleh keduanya. Kedua tokoh ini sama-sama menganut agama Ibrahimiah. Thomas Aquinas menganut agama Kristen, sehingga dalam pola pikir filsafatinya banyak melakukan konsep penalaran dengan pengaitan terhadap ajaran Kristen. Sedangkan Ronggowarsito yang menganut agama Islam memasukkan ajaran Islam kedalam olah pikir filsafatinya.

Penelitian lebih lanjut tentang cara-cara berfikir filsafati dari sudut pandang berbagai agama menjadi penting untuk diteliti. Hal ini mampu memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang ilmu filsafat maupun bidang ilmu teologi. Tidak berhenti di situ, proses berpikir filsafati yang dilakukan oleh tokoh-tokoh penganut aliran kepercayaan juga menjadi objek kajian yang menarik untuk di teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Aquinas, T. (1485). *The Summa Teologica*. Benziger Brothers Printers.

Ar Razy, M. R. O., & Zakaria, M. M. (2021). Truth & Post Truth Dewasa Ini. *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*, *15*(02), 19–35. https://doi.org/10.32534/jsfk.v15i02.2293

Budiman, R. C. P. (2024). Pemikiran Confucius dalam Kode Etik Individu sebagai Jalan Tengah dari Krisis Identitas. *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*, *18*(1), 51–57. https://doi.org/10.32534/jsfk.v18i1.4242

Ciptopawiro, A. (1986). *Filsafat Jawa*. Balai Pustaka.

Djajasudarma, & Fatimah, T. (2010). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Refika Aditama.

Dusma, M. P. (2023). Dialog Antaragama sebagai Sarana Membangun Politik Damai Antar Umat Beragama Jelang Pemilu Tahun 2024 (Tinjauan atas Filsafat Politik Eko Armada Riyanto). *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*, *16*(2), 110–115. https://doi.org/10.32534/jsfk.v16i2.2827

El Firdausy, S. W. (2017). Hakikat Tuhan: Kajian Pemikiran Islam dalam Falsafah Jawa. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, *2*(1), 97–112. https://doi.org/10.22515/shahih.v2i1.684

Endraswara, S. (2013). *Filsafat Ilmu (Konsep, Sejarah dan Pengembangan Metode Ilmiah)*. Caps.

Gultom, A. F. (2016). Iman Dengan Akal dan Etika Menurut Thomas Aquinas. *Jurnal Pendidikan Agama Katholik*, *16*(8).

Handoko. (2017). *Filsafat, Sebuah Pengantar*. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13691.92960

Maharani, A. (2023). Perkembangan Filsafat Ilmu dan Peranannya dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat dan Komunikasi*, *17*(1), 59–76. https://doi.org/10.32534/jsfk.v17i01.3352

Mintaningtyas, M. M., Donder, I. K., & Widiana, I. G. P. G. (2018). Metafisika Jawa Dalam Serat Wirid Hidayat Jati. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, *2*(1), 350. https://doi.org/10.25078/jpah.v2i1.490

Moleong, L. J. (1988). *Metode Penelitian Kualitatif*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.

Prabaningrum, D. P. (2012). Tokoh Filsafat Barat Pada Abad Pertengahan. Dalam *repository.dinus.ac.id*.

Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj

Rahmawan, W. A., Rismanto, L. D., Sariningtyas, E. R. W., & Sugiarti, R. (2023). A Systematic Literature Review: Hubungan Antara Etika dengan Psikologi dan Etika dengan Filsafat dalam Praktek Profesional. *Jurnal SOSFILKOM: Sosial, Filsafat dan Komunikasi*, *17*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.32534/jsfk.v17i2.5233

Ramadansyah, R. (2009). *Filsafat Ketuhanan Raden Ngabehi Ronggowarsito: Studi Analisis Serat Wirid Hidayat Jati*. IAIN Sunan Ampel.

Shasangka, D. (2015). *Induk Ilmu Kejawen*. Dolphin.

Sihaloho, J. R. (1996). Argumen Ontologis Thomas Aquinas. *Jurnal Filsafat*, *1*(1), 23–27. https://doi.org/10.22146/JF.31630

Simuh. (2016). *Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam ke Mistik Jawa*. Narasi.

Wardani. (2015). Argumentasi Eksistensi Tuhan Dalam Metafisika Ibn Rusyd dan St. Thomas Aguinas. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, *5*(1), 31–58. https://journal.sadra.ac.id/ojs/index.php/kanz/article/view/88

Weisheipl, J. A. (1987). Thomas Aquinas (Tomasso d' Aquino). Dalam Mircea Eliade (Ed.), *The Encyclopedia of Religion* (Vol. 14). Macmillan Publishing Company.

Wibawa, S. (2013). *Filsafat Jawa*. UNY Press.